PENGARUH EFISIENSI TRANSAKSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM PADA PENGGUNA LAYANAN *FINTECH* DI INDONESIA DENGAN PEMBANGUNAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

(Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana)

WIDYA WIDI ASTUTI

NIM. B1021211198

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Widya Widi Astuti
NIM	:	B1021211198
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Efisiensi Transaksi dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pada Pengguna Layanan *Fintech* Di Indonesia Dengan Pembangunan Teknologi dan Informasi Sebagai Variabel Moderasi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 Juli 2025



Widya Widi Astuti
NIM. B1021211198

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH EFISIENSI TRANSAKSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM PADA PENGGUNA LAYANAN FINTECH DI INDONESIA DENGAN PEMBANGUNAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Penanggung Jawab Yuridis

Widya Widi Astuti
NIM. B1021211198

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 29 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Anwar Azazi, S.E., D.E.A.	13/08/2025	
		NIP. 196312201988101001		
2	Pembimbing 2	Dr. Titik Rosnani, S.E., M.Si.	11/08/2025	
		NIP. 196810211994032003		
3	Penguji 1	Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D.	11/8/25	
		NIP. 196206021989031002		
4	Penguji 2	Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M.	11/08/2025	
		NIP. 198808092023212029		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 13 AUG 2025
Ketua Program Studi Manajemen

Bimaro Bagus Purnomo, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Widya Widi Astuti
NIM	:	B1021211198
Jurusan	:	Manajemen
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Tanggal Ujian	:	
Judul Skripsi	:	Pengaruh Efisiensi Transaksi dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pada Pengguna Layanan *Fintech* Di Indonesia Dengan Pembangunan Teknologi dan Informasi Sebagai Variabel Moderasi.

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 14 Juli 2025

Widya Widi Astuti
NIM. B1021211198

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah, serta karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ilmu, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Efisiensi Transaksi dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan UMKM pada Pengguna Layanan *Fintech* di Indonesia dengan Pembangunan Teknologi dan Informasi sebagai Variabel Moderasi."**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak. Selain memenuhi kewajiban akademik, penyusunan skripsi ini juga merupakan bentuk penerapan dari ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Selama proses penyusunan, penulis banyak menerima arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H. M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Heriyadi, S.E, M.E., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M, selaku Ketua Pogram Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Dr. Titik Rosnani, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak Anwar Azazi, S.E., DEA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dosen Penguji I (satu) yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membangun selama proses sidang skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Ibu Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji II (dua) yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membangun selama proses sidang skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

10. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan yang telah menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan menyusun skripsi ini.
11. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah membantu kelancaran proses administrasi dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
12. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua penulis Ayahanda Daud dan Ibunda Halimah, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moril dan materiil sejak penulis mengenyam pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tanpa bimbingan, semangat, dan keikhlasan dari Bapak dan Ibu, penulis tidak akan mampu melalui proses panjang dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh saudara dan keluarga besar atas doa, perhatian, dan semangat yang selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah perjuangan ini.
13. Adik penulis, Febri yang telah memberikan dukungan, semangat, dan perhatian kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat penulis, Trimuliasari yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak masa SMP hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan tangis yang telah kita lewati bersama. Terima kasih karena selalu ada di setiap suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman yang telah menemani penulis sejak awal masa perkuliahan, Chenia Novasha dan Marisstella Regina Fausta, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus dari awal semester hingga skripsi ini terselesaikan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis, baik dalam suka maupun duka, dan selalu saling menguatkan di setiap proses yang dijalani.
16. Teman-teman penulis yang selalu bersama dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan, yaitu Khoirun Nisa, Nesa Vinditasia Mandiri, dan Yuliani Alfiani Villye Adriani Putri. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan kerja sama yang luar biasa sejak awal hingga akhir. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, mulai dari tugas kuliah, ujian, hingga proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu saling mendukung dan menguatkan dalam setiap langkah.
17. Teman seperjuangan penulis dalam proses penyusunan skripsi, yaitu Litsca Odorifera Tanyukng, Majesty Theodora Manurung, dan Selvia Fani. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan selama masa-masa bimbingan, revisi, dan segala tantangan yang kita hadapi bersama. Terima

kasih telah menjadi teman diskusi, teman bimbingan, sekaligus teman curhat yang selalu bisa diajak berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa di tengah proses yang melelahkan.

18. Untuk Lee Haechan, terima kasih sudah menjadi penyemangat penulis selama masa penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah hadir lewat suara, tawa, dan energi positif yang berhasil membuat hari-hari penuh tekanan terasa jadi lebih ringan.
19. Untuk Lalisa, seluruh anggota NCT Dream, dan seluruh anggota Treasure, terima kasih telah menemani dan menghibur di tengah proses panjang dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat penulis lewat lagu-lagu, konten, dan energi positif yang membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Partisipasi dan jawaban yang diberikan sangat membantu dalam proses pengumpulan data dan berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini.
21. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih atas semua doa dan perhatian yang sangat berarti bagi penulis.
22. Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meski sering merasa lelah, bingung dan ingin berhenti. Skripsi ini bukan hanya hasil dari belajar dan menulis, tetapi juga hasil dari keberanian, kesabaran, dan perjuangan panjang yang tidak semua orang tahu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan untuk ilmu manajemen.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan didalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi.

Pontianak, 14 Juli 2025

Widya Widi Astuti
NIM. B1021211198

ABSTRAK

PENGARUH EFISIENSI TRANSAKSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM PADA PENGGUNA LAYANAN *FINTECH* DI INDONESIA DENGAN PEMBANGUNAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:
Widya Widi Astuti

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM pada pengguna layanan *fintech* di Indonesia, serta menguji peran pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden pengguna *fintech*. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *non pribability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi transaksi dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, namun berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara efisiensi transaksi terhadap inklusi keuangan, serta antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Jenis variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderasi predictor (*predictor moderator*). Sementara itu, variabel kontrol berupa pendapatan, tingkat pendidikan, akses internet, dan regulasi *fintech* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami peran teknologi sebagai penguat inklusi keuangan, serta kontribusi praktis bagi regulator dan penyedia layanan *fintech* dalam mengoptimalkan strategi peningkatan literasi keuangan dan efisiensi layanan transaksi digital.

Kata Kunci: Efisiensi Transaksi, Literasi keuangan, Inklusi Keuangan, *Fintech*, Teknologi Informasi, UMKM.

ABSTRACT

THE EFFECT OF TRANSACTION EFFICIENCY AND FINANCIAL LITERACY ON UMKM FINANCIAL INCLUSION IN FINTECH SERVICE USERS IN INDONESIA WITH TECHNOLOGY AND INFORMATION DEVELOPMENT AS MODERATING VARIABLES

By:
Widya Widi Astuti

Department of Management
Faculty of Economics and Business

This study aims to analyze the effect of transaction efficiency and financial literacy on the financial inclusion of UMKM in fintech service users in Indonesia, and to examine the role of technology and information development as a moderating variable. The method used in this research is quantitative with a survey approach through distributing questionnaires to 200 fintech user respondents. The sampling technique uses non-privability sampling technique, namely purposive sampling. The data analysis technique uses Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS software.

The results showed that transaction efficiency and financial literacy have a positive and significant effect on financial inclusion. Technology and information development as a moderating variable has a positive and significant effect on financial inclusion, but has a negative and insignificant effect in moderating the relationship between transaction efficiency and financial inclusion, as well as between financial literacy and financial inclusion. The type of moderating variable used in this study is moderation predictor (predictor moderator). Meanwhile, control variables such as income, education level, internet access, and fintech regulation showed a negative and insignificant effect on financial inclusion. The findings provide theoretical contributions in understanding the role of technology as an amplifier of financial inclusion, as well as practical contributions for regulators and fintech service providers in optimizing strategies to improve financial literacy and efficiency of digital transaction services.

Keywords*: Transaction Efficiency, Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech, Information Technology, UMKM.*

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH EFISIENSI TRANSAKSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM PADA PENGGUNA LAYANAN *FINTECH* DI INDONESIA DENGAN PEMBANGUNAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah memberikan dampak besar terhadap transformasi sistem keuangan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Inovasi digital seperti dompet elektronik, pinjaman online, dan mobile banking telah mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan formal tanpa harus bergantung pada institusi perbankan konvensional. *Fintech* dianggap sebagai solusi inklusif yang mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani, terutama pelaku UMKM di wilayah perdesaan. Namun, kemajuan ini masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya rendahnya literasi keuangan masyarakat, ketimpangan infrastruktur digital, dan masih terbatasnya pemahaman pengguna terhadap manfaat dan risiko layanan *fintech*. Indeks literasi keuangan nasional yang masih di bawah target menjadi indikator penting bahwa peningkatan pemahaman finansial harus menjadi prioritas untuk mendukung inklusi keuangan yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efisiensi transaksi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan di kalangan pengguna *fintech*, dengan mempertimbangkan pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol seperti pendapatan, tingkat pendidikan, akses internet, dan regulasi *fintech*. Fokus penelitian ditujukan pada UMKM sebagai objek utama karena perannya yang strategis dalam perekonomian nasional. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis, khususnya dalam merancang strategi penguatan literasi keuangan, efisiensi layanan digital, serta pembangunan teknologi yang sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri *fintech* dalam meningkatkan efektivitas layanan keuangan digital serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui inklusi keuangan yang optimal.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh efisiensi transaksi terhadap inklusi keuangan di kalangan pengguna layanan *fintech* di Indonesia?
2. Sejauh mana literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan dalam konteks pengguna layanan *fintech*?

3. Apakah pembangunan teknologi dan informasi berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan?
4. Bagaimana pendapatan, tingkat pendidikan, aksesibilitas internet, dan regulasi *fintech* berperan sebagai variabel kontrol dalam hubungan tersebut?

3. Tujuan Penellitian

1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi transaksi terhadap inklusi keuangan di kalangan pengguna layanan *fintech* di Indonesia, dengan mempertimbangkan bagaimana kemudahan dan kecepatan transaksi dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.
2. Untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di kalangan pengguna layanan *fintech*, dengan menilai sejauh mana pemahaman dan pengetahuan keuangan individu memengaruhi kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.
3. Untuk mengidentifikasi peran pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, guna memahami bagaimana infrastruktur teknologi dapat memperkuat atau membatasi pengaruh kedua faktor tersebut.
4. Untuk menganalisis peran variabel kontrol (pendapatan, tingkat pendidikan, aksesibilitas internet, dan regulasi *fintech*) dalam hubungan variabel penelitian utama.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan penyebaran kuesioner secara daring kepada 200 responden pengguna aktif layanan *fintech* di Indonesia, khususnya pelaku UMKM. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki usaha, menggunakan layanan *fintech* seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *P2P lending*, serta memiliki akses internet. Penelitian ini mengkaji pengaruh efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi serta pendapatan, tingkat pendidikan, akses internet, dan regulasi sebagai variabel kontrol. Data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS melalui analisis deskriptif, evaluasi model pengukuran (validitas konvergen dan diskriminan, reliabilitas), serta evaluasi model struktural untuk menguji hipotesis dan hubungan antar variabel. Tujuan dari metode ini adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan UMKM di Indonesia melalui pemanfaatan *fintech*.

5. Hasil dan Pembahasan

1. Hipotesis Pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Transaksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Inklusi Keuangan (Y). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.228 (positif), nilai t-statistik sebesar 3.202 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.001 < 0.05. Karena pengaruh yang ditimbulkan signifikan, hal ini berarti H1 diterima.
2. Hipotesis Kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y). Nilai koefisien sebesar 0.214 (positif), nilai t-statistik sebesar 2.855 > 1.96, dan *p-value* 0.002 < 0.05. Dengan demikian, karena memenuhi syarat signifikansi maka H2 diterima.
3. Hipotesis Ketiga (H3) menyatakan bahwa Pembangunan Teknologi dan Informasi (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y). Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0.291 (positif), nilai t-statistik sebesar 3.759 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.000 < 0.05. Hal ini berarti H3 diterima karena pengaruhnya signifikan.
4. Hipotesis Keempat (H4) menyatakan bahwa variabel moderasi Pembangunan Teknologi dan Informasi (Z) terhadap hubungan antara Efisiensi Transaksi (X1) dan Inklusi Keuangan (Y) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Koefisien yang diperoleh sebesar -0.022 (negatif), nilai t-statistik sebesar 0.627 < 1.96, dan *p-value* 0.265 > 0.05. Maka H4 ditolak karena tidak signifikan.
5. Hipotesis Kelima (H5) menyatakan bahwa variabel moderasi Pembangunan Teknologi dan Informasi (Z) terhadap hubungan antara Literasi Keuangan (X2) dan Inklusi Keuangan (Y) juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Koefisien yang diperoleh sebesar -0.046 (negatif), nilai t-statistik sebesar 0.675 < 1.96, dan *p-value* sebesar 0.250 > 0.05. Maka H5 ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi.

6. Simpulan dan Rekomendasi

a. Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa efisiensi transaksi dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pengguna layanan *fintech* di Indonesia, khususnya pelaku UMKM. Efisiensi dalam waktu, biaya, dan kemudahan akses layanan *fintech* terbukti mendorong keterlibatan UMKM dalam layanan keuangan digital. Literasi keuangan yang mencakup pemahaman produk, keterampilan pengelolaan, dan kesadaran risiko juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan inklusi. Sementara itu, pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara efisiensi transaksi maupun literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Variabel kontrol seperti pendapatan, pendidikan, akses internet, dan regulasi memiliki peran beragam,

menandakan pentingnya pendekatan holistik dalam mendorong inklusi keuangan secara merata.

b. Rekomendasi

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan penyedia layanan *fintech* meningkatkan efisiensi sistem transaksi digital dengan memperluas jangkauan layanan, mengurangi biaya, serta menyederhanakan proses penggunaan. Upaya literasi keuangan juga perlu digencarkan melalui pelatihan, kampanye edukatif, dan kolaborasi dengan komunitas UMKM, agar pengguna memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan digital. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur teknologi sebaiknya diarahkan tidak hanya pada ketersediaan akses, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan, keamanan, dan kepercayaan pengguna.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepercayaan digital, literasi digital, dan faktor psikologis pengguna, serta mempertimbangkan pendekatan metode campuran agar hasil penelitian lebih kaya dan mendalam.

SUMMARY

THE EFFECT OF TRANSACTION EFFICIENCY AND FINANCIAL LITERACY ON UMKM FINANCIAL INCLUSION IN FINTECH SERVICE USERS IN INDONESIA WITH TECHNOLOGY AND INFORMATION DEVELOPMENT AS MODERATING VARIABLES

1. Background

The development of financial technology (fintech) has had a major impact on the transformation of the financial system, especially in developing countries such as Indonesia. Digital innovations such as e-wallets, online lending, and mobile banking have made it easier for people to access formal financial services without having to rely on conventional banking institutions. Fintech is considered an inclusive solution that can reach previously underserved communities, especially MSME players in rural areas. However, this progress still faces various challenges, including low public financial literacy, inequality in digital infrastructure, and limited user understanding of the benefits and risks of fintech services. The national financial literacy index, which is still below target, is an important indicator that improving financial literacy must be prioritized to support broader financial inclusion.

This study aims to analyze the extent to which transaction efficiency and financial literacy affect financial inclusion among fintech users, considering technology and information development as moderating variables. To obtain more accurate results, this study also uses control variables such as income, education level, internet access, and fintech regulation. The research focuses on MSMEs as the main object due to their strategic role in the national economy. This research is expected to provide academic and practical contributions, especially in designing strategies to strengthen financial literacy, digital service efficiency, and technology development that suits the needs of the community. In addition, the results of this study can also serve as a basis for policy makers and fintech industry players in improving the effectiveness of digital financial services and encouraging inclusive and sustainable economic growth through optimal financial inclusion.

2. Research Question

1. *How does transaction efficiency affect financial inclusion among fintech service users in Indonesia?*
2. *To what extent does financial literacy affect financial inclusion in the context of fintech service users?*
3. *Does information and technology development act as a moderating variable in the relationship between transaction efficiency and financial literacy on financial inclusion?*
4. *How do income, education level, internet accessibility and fintech regulation act as control variables in the relationship?*

3. Research Objectives

1. *To analyze the effect of transaction efficiency on financial inclusion among fintech service users in Indonesia, considering how ease and speed of transactions can improve people's access to financial services.*
2. *To explore the effect of financial literacy on financial inclusion among fintech service users, by assessing the extent to which individuals' financial understanding and knowledge affect their ability to utilize digital financial services.*
3. *To identify the role of information and technology development as a moderating variable in the relationship between transaction efficiency and financial literacy on financial inclusion, in order to understand how technological infrastructure can strengthen or limit the influence of both factors.*
4. *To analyze the role of control variables (income, education level, internet accessibility, and fintech regulation) in the relationship of the main research variables.*

4. Research Methods

This research uses a quantitative approach with a survey method and online questionnaire distribution to 200 respondents who are active users of fintech services in Indonesia, especially MSME players. The sample was selected using purposive sampling technique based on certain criteria, such as owning a business, using fintech services such as e-wallet, mobile banking, and P2P lending, and having internet access. This study examines the effect of transaction efficiency and financial literacy on financial inclusion, with technology and information development as moderating variables and income, education level, internet access, and regulation as control variables. Data were analyzed using the SmartPLS application through descriptive analysis, measurement model evaluation (convergent and discriminant validity, reliability), and structural model evaluation to test hypotheses and relationships between variables. The purpose of this method is to gain an in-depth understanding of the factors that influence the financial inclusion of MSMEs in Indonesia through the utilization of fintech.

5. Results and Discussion

1. *The First Hypothesis (H1) shows that the Transaction Efficiency variable (X1) has a positive and significant effect on the Financial Inclusion variable (Y). Based on the test results, the coefficient value is 0.228 (positive), the t-statistic value is 3.202> 1.96 and the p-value is 0.001 <0.05. Because the effect is significant, this means that H1 is accepted.*
2. *The Second Hypothesis (H2) shows that the Financial Literacy variable (X2) has a positive and significant effect on Financial Inclusion (Y). The coefficient value is 0.214 (positive), the t-statistic value is 2.855> 1.96, and the p-value is 0.002 <0.05. Thus, because it meets the significance requirements, H2 is accepted.*

3. *The Third Hypothesis (H3) states that Technology and Information Development (Z) has a positive and significant effect on Financial Inclusion (Y). The test results show a coefficient of 0.291 (positive), a t-statistic value of 3.759> 1.96 and a p-value of 0.000 < 0.05. This means that H3 is accepted because the effect is significant.*
4. *The Fourth Hypothesis (H4) states that the moderating variable of Technology and Information Development (Z) on the relationship between Transaction Efficiency (X1) and Financial Inclusion (Y) has a negative and insignificant effect. The coefficient obtained is -0.022 (negative), the t-statistic value is 0.627 < 1.96, and the p-value is 0.265 > 0.05. Then H4 is rejected because it is not significant.*
5. *The Fifth Hypothesis (H5) states that the moderating variable of Technology and Information Development (Z) on the relationship between Financial Literacy (X2) and Financial Inclusion (Y) also has a negative and insignificant effect. The coefficient obtained is -0.046 (negative), the t-statistic value is 0.675 < 1.96, and the p-value is 0.250 > 0.05. Then H5 is rejected because it does not meet the significance criteria.*

6. Conclusions and Recommendations

a. Conclusions

This study found that transaction efficiency and financial literacy have a positive and significant effect on financial inclusion in fintech service users in Indonesia, especially MSME players. Efficiency in time, cost, and ease of access to fintech services are proven to encourage MSME involvement in digital financial services. Financial literacy, which includes product understanding, management skills, and risk awareness, also contributes significantly to increased inclusion. Meanwhile, technology and information development as a moderating variable did not show a significant effect in strengthening the relationship between transaction efficiency and financial literacy to financial inclusion. Control variables such as income, education, internet access, and regulation have diverse roles, signaling the importance of a holistic approach in promoting financial inclusion equally.

b. Recommendations

Based on these findings, it is recommended that the government and fintech service providers improve the efficiency of the digital transaction system by expanding service coverage, reducing costs, and simplifying the usage process. Financial literacy efforts also need to be intensified through training, educational campaigns, and collaboration with the MSME community, so that users have an adequate understanding of managing digital finance. On the other hand, technological infrastructure development should be directed not only at access availability, but also at improving service quality, security, and user trust.

For future researchers, it is recommended to add other variables such as digital trust, digital literacy, and user psychological factors, as well as consider a mixed method approach to make the research results richer and more in-depth.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **viii**
SUMMARY ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.2.1 Pernyataan Masalah 13
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 14
1.3 Tujuan Penelitian 14
1.4 Kontribusi Penelitian 15
1.4.1 Kontribusi Teoritis 15
1.4.2 Kontribusi Praktis 15
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **18**
2.1 Landasan Teori 18
2.1.1 Inklusi Keuangan 18
2.1.2 *Financial Technology* 21
2.1.3 Efisiensi Transaksi 22
2.1.4 Literasi Keuangan 23

2.1.5 Pembangunan Teknologi Dan Informasi 24
2.2 Kajian Empiris 25
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 41
2.3.1 Hipotesis Penelitian 42
2.3.2 Kerangka Konseptual 44

BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Bentuk Penelitian 46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 46
3.3 Data 47
3.4 Populasi dan Sampel 47
3.4.1 Populasi 47
3.4.2 Sampel 48
3.4.3 Penentuan jumlah Sampel 48
3.5 Variabel Penelitian 49
3.5.1 Variabel Independen 50
3.5.2 Variabel Dependen 50
3.5.3 Variabel Moderasi 50
3.5.4 Variabel Kontrol 50
3.6 Operasional Variabel Penelitian 50
3.7 Metode Pengumpulan Data 52
3.8 Metode Analisis 52
3.8.1 Analisis Deskriptif 53
3.8.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 53
3.8.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Hasil Penelitian 62
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 63
4.1.3 Deskripsi Jawaban Responden 70
4.2 Hasil Analisi Data 78
4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 78

4.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 85
4.2.3 Pengujian Hipotesis 90
4.3 Pembahasan 93
4.3.1 Efisiensi Transaksi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Inklusi Keuangan 94
4.3.2 Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Inklusi Keuangan 94
4.3.3 Pembangunan Teknologi dan Informasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Inklusi Keuangan 95
4.3.4 Pembangunan Teknologi dan Informasi Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Hubungan Antara Efisiensi Transaksi Dan Inklusi Keuangan 96
4.3.5 Pembangunan Teknologi dan Informasi Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan 96
4.3.6 Klasifikasi Jenis Variabel Moderasi 98
4.3.7 Peran Variabel Kontrol 99

BAB V PENUTUP 101
5.1 Simpulan 101
5.2 Rekomendasi 103
5.2.1 Bagi Perusahaan, UMKM, dan Masyarakat 103
5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya 104

DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN 112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Desa dan Tingkat Inklusi Keuangan 2
Tabel 1.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2024 2
Tabel 1.3 Penggunaan Layanan Keuangan Digital 3
Tabel 1.4 Jumlah UMKM Pengguna *Fintech* 4
Tabel 1.5 Jumlah Pengguna *Fintech* Berdasarkan Jenis Layanan..... 5

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Empiris..... 32

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian 51

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden 63
Tabel 4.2 Usia Responden..... 64
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden..... 65
Tabel 4.4 Pendapatan per-bulan Responden 67
Tabel 4.5 Frekuensi Akses Internet Responden 68
Tabel 4.6 Domisili Responden 69
Tabel 4.7 Kategori Skala Interval Jawaban Responden 71
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efisiensi Transaksi..... 72
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan..... 73
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Inklusi Keuangan..... 75
Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembangunan Teknologi dan Informasi 77
Tabel 4.12 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Loading*)..... 80
Tabel 4.13 Hasil *Cross-Loading*..... 81
Tabel 4.14 Hasil Uji *Fornell-Lacker*..... 83
Tabel 4.15 Hasil Uji AVE..... 83
Tabel 4.16 Hasil Uji *Cronbach's Alpha*..... 84
Tabel 4.17 Hasil Uji *Composite Reliability*..... 85
Tabel 4.18 Hasil Statistik Multikolonieritas (VIF) 87
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi (*R-square*) 88
Tabel 4.20 Hasil Ukuran Efek (*F-square*)..... 89
Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (*Path Coefficients*)..... 91
Tabel 4.22 Hasil Uji Pengaruh Variabel Kontrol..... 93
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)..... 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023 4

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 45

Gambar 4.1 Hasil Output Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Loading*)..... 79
Gambar 4.2 Hasil Output Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)..... 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 112
Lampiran 2 Profil Responden 119
Lampiran 3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel 131
Lampiran 4 Hasil Output Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Loading*) 150
Lampiran 5 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Loading*) 150
Lampiran 6 Hasil *Cross-Loading* 151
Lampiran 7 Hasil Uji *Fornell-Lacker* 152
Lampiran 8 Hasil Uji AVE 152
Lampiran 9 Hasil Uji *Cronbach's Alpha* 152
Lampiran 10 Hasil Uji C*omposite Reliability* 153
Lampiran 11 Hasil Output Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 153
Lampiran 12 Hasil Statistik Multikolonieritas (VIF) 153
Lampiran 13 Hasil Koefisien Determinasi (*R-square*) 154
Lampiran 14 Hasil Ukuran Efek (*F-square*) 154
Lampiran 15 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (*Path Coefficients*) 154
Lampiran 16 Hasil Uji Pengaruh Variabel Kontrol 155
Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*) 155

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah menjadi sebuah tren global yang signifikan dalam transformasi digital sektor keuangan. Integrasi antara sistem keuangan dan teknologi telah mengubah cara manusia mengelola dan berinteraksi dengan keuangan. Salah satu perubahan signifikan yang terjadi adalah digitalisasi sistem pembayaran, di mana aplikasi dompet digital seperti *Apple Pay*, *Google Wallet*, dan Gojek memungkinkan transaksi dilakukan tanpa memerlukan uang tunai atau kartu fisik (Mashadi, 2024). *Fintech* turut berkontribusi dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan, khususnya di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau, melalui platform pinjaman *peer-to-peer* dan *crowdfunding*. Kecerdasan Buatan (AI) serta pembelajaran mesin (*machine learning*) dimanfaatkan untuk menganalisis data dalam skala besar guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan konsumen, sehingga lembaga keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih optimal serta menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan individu (Tsakila *et al*., 2024).

Inklusi keuangan menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan ekonomi global dan sangat relevan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Bank Dunia menggarisbawahi pentingnya akses yang luas dan terjangkau terhadap layanan keuangan bagi individu dan usaha kecil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Layanan keuangan yang inklusif diharapkan tidak hanya mampu mengurangi kemiskinan, tetapi juga meningkatkan pendapatan, membantu individu dalam mengelola risiko, serta memberikan peluang untuk berinvestasi di sektor-sektor penting seperti pendidikan dan kesehatan (Bank Dunia, 2023).

Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dalam inklusi keuangan, terutama melalui adopsi layanan keuangan digital. Data (Bank Dunia, 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan rekening bank meningkat dari 20% pada tahun 2011 menjadi 52% pada tahun 2021, seiring dengan lonjakan pengguna uang

elektronik yang tumbuh dari sekitar 815.000 menjadi 18,8 juta pengguna. Inovasi dalam layanan *fintech* seperti mobile banking dan e-money telah memperluas akses bagi masyarakat, terutama bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki keterjangkauan terhadap layanan di wilayah pedesaan. Namun, di tengah kemajuan tersebut, terdapat tantangan berupa rendahnya tingkat literasi keuangan dan kekhawatiran terhadap keamanan data, yang masih menghambat adopsi layanan keuangan digital secara optimal (Bank Dunia, 2023). Tantangan lain yang dihadapi adalah kesenjangan tingkat inklusi keuangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa wilayah perdesaan masih memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan.

Tabel 1.1
Klasifikasi Desa dan Tingkat Inklusi Keuangan

Klasifikasi Desa	Responden SNLIK 2024	Persentase (%)	Penduduk (15-79 Tahun)	Persentase (%)
Perkotaan	6.352	59,42%	124.803 ribu	59,09%
Perdesaaan	4.338	40,58%	86.391 ribu	40,91%
Total	**10.690**	**100%**	**211.194 ribu**	**100%**

Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK), OJK, 2024

Pencapaian inklusi keuangan di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif, didukung oleh inovasi layanan keuangan digital yang semakin luas. Data berikut memberikan gambaran tentang tingkat inklusi keuangan di Indonesia tahun 2024:

Tabel 1.2
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2024

Indikator	Capaian (%)
Indeks literasi keuangan	65,43%
Indeks inklusi keuangan	75,02%
Indeks literasi keuangan syariah	39,11%
Indeks inklusi keuangan syariah	12,88%
Target inklusi keuangan nasional 2024	90%

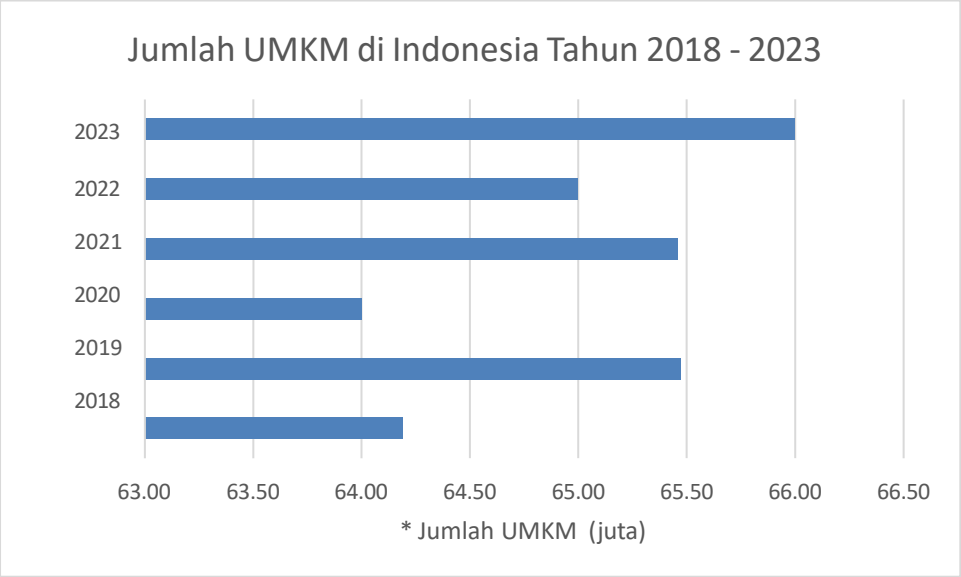
Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK), OJK, 2024

Tabel 1.3
Penggunaan Layanan Keuangan Digital

Layanan Digital	Jumlah Pengguna (juta akun)
E-Wallet	156 juta
QRIS	45 juta

Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK), OJK, 2024

Perkembangan sektor teknologi keuangan (*fintech*) memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan dukungan teknologi, *fintech* memiliki kapasitas untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terakses oleh layanan keuangan formal, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering dianggap non-bankable. Demografi pengguna internet yang semakin meluas hingga ke daerah rural memberikan kesempatan bagi sektor *fintech* untuk memperluas jangkauannya dan meningkatkan inklusi keuangan di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai salah satu sektor yang mendominasi perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM kerap menghadapi kendala dalam memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal, seperti pembiayaan dan sistem pembayaran yang efisien. Kehadiran *fintech* telah menjadi solusi inovatif yang dapat menjembatani kesenjangan ini, terutama melalui layanan seperti pinjaman peer-to-peer dan pembayaran digital. Data berikut ini memberikan gambaran tentang kondisi UMKM di Indonesia:



Gambar 1.1 Gambar Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2018-2023
Sumber: Kementrian Perekonomian (2023)

Tabel 1.4
Jumlah UMKM Pengguna *Fintech*

Kategori UMKM	Jumlah/Persentase
Total UMKM di Indonesia (2023)	65 juta
UMKM yang telah digital (2023)	22 juta (33,6%)
Target UMKM Digital (2024)	30 juta

Sumber: Kementrian Perekonomian (2023)

Industri *fintech* di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan, nilai transaksi, dan keterlibatan pengguna. Menurut laporan terbaru, Indonesia kini menjadi tuan rumah bagi sekitar 800 perusahaan *fintech*, menjadikannya pasar *fintech* terbesar di Asia Tenggara (Adji *et al*., 2023). Peningkatan signifikan terlihat terutama pada layanan pembayaran, yang menyumbang sekitar 50% dari total transaksi dalam ekosistem *fintech* (Fabe *et al*., 2022). Selain itu, penetrasi internet yang terus meningkat hingga mencapai 67% telah memperluas basis pengguna *fintech* dan memfasilitasi akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan digital (Renaldo *et al*., 2024). Data berikut ini memberikan gambaran mengenai jumlah pengguna *fintech* di Indonesia berdasarkan jenis layanan yang mereka gunakan. Informasi ini

menunjukkan pentingnya layanan *fintech* sebagai sarana peningkatan inklusi keuangan di tengah masyarakat:

Tabel 1.5
Jumlah Pengguna *Fintech* Berdasarkan Jenis Layanan

Jenis Layanan *Fintech*	Persentase Pengguna
E-Wallet	96%
Pinjaman online	12.93%
Investasi	15%
P2P Lending	10%
Crwodfunding	8%
Asuransi	5%
Pembayaran digital	30%

Sumber: Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK), OJK, 2024

Industri *fintech* Indonesia mencakup berbagai sektor, mulai dari pembayaran, pinjaman, keuangan pribadi, hingga *crowdfunding* (Fabe *et al*., 2022). Pertumbuhan yang cepat pada sektor pembayaran dan layanan pinjaman *peer-to-peer* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai transaksi keseluruhan dalam pasar ini. Peningkatan transaksi online yang dipercepat oleh pandemi COVID-19 juga berdampak pada keterlibatan pengguna yang semakin besar dalam sektor *fintech* (Adji *et al*., 2023).

Inklusi keuangan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa mereka berhasil melampaui target inklusi keuangan sebesar 75% pada tahun 2019 dan menargetkan tingkat inklusi sebesar 90% pada tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk munculnya layanan keuangan digital dan pinjaman *peer-to-peer* yang memberikan akses ke sumber daya keuangan bagi populasi yang kurang terlayani. Pada 2019, inklusi keuangan di Indonesia dilaporkan telah mencapai lebih dari 75%, sebuah pencapaian yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Sabilla, 2023).

Untuk mencapai target inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024, OJK telah menyusun strategi yang mencakup pemanfaatan layanan keuangan digital.

Strategi ini terbukti secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan, terutama di masa pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi digital di kalangan masyarakat luas (Sabilla, 2023). Pengembangan layanan keuangan digital dan inovasi *fintech* memainkan peran yang sangat penting dalam menjangkau kelompok berpenghasilan rendah dan memfasilitasi akses terhadap pembiayaan.

Meskipun kemajuan dalam inklusi keuangan di Indonesia sangatlah positif, tantangan masih tetap ada, terutama dalam memastikan akses yang merata di antara berbagai kelompok pendapatan dan wilayah. Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk mencapai target inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024. Literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menjadi perhatian signifikan, sebagaimana disoroti oleh berbagai penelitian. Indeks Kebugaran Keuangan OCBC NISP pada tahun 2021 menunjukkan skor literasi yang rendah, yaitu 37,72 dari 100, jauh di bawah rata-rata global dan negara-negara tetangga seperti Singapura (Rochendi *et al*., 2022).

Pemerintah Indonesia melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di Masyarakat (Pandeirot & Aseng, 2024). Di sisi lain, integrasi teknologi dalam pendidikan keuangan turut membantu memperluas akses informasi finansial dan meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari aspek keuangan. Teknologi keuangan seperti aplikasi edukasi finansial dan fitur literasi di layanan *fintech* dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meluas (Maemunah, 2022).

Walaupun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan, tantangan tetap ada, termasuk kesenjangan akses pendidikan keuangan di berbagai demografi. Mengatasi kesenjangan ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih melek finansial dan mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Efisiensi transaksi dalam layanan *fintech* di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan regulasi, keamanan, serta adopsi dan kesiapan teknologi. Regulasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan pesat

teknologi *fintech* menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku industri. Banyak perusahaan *fintech* mengalami hambatan dalam ekspansi dan inovasi layanan mereka karena adanya regulasi yang ketat dan sering kali tidak sejalan dengan laju inovasi teknologi, sehingga membatasi kemampuan *fintech* dalam menjangkau lebih banyak pengguna dan memperluas akses layanan finansial (Hilda & Permata Gusti, 2024).

Keamanan dan privasi data menjadi tantangan utama *fintech*, terutama dengan meningkatnya risiko kejahatan siber. Kekhawatiran ini, terutama di kalangan UMKM, memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap layanan *fintech*. Selain itu, rendahnya literasi digital dan pemahaman masyarakat tentang *fintech*, khususnya di pedesaan, turut menghambat adopsi teknologi (Marsally *et al*., 2024).

Meskipun layanan *fintech* memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan akses keuangan, berbagai tantangan ini perlu diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat. Upaya edukasi mengenai penggunaan *fintech* serta penguatan regulasi dan infrastruktur teknologi sangat penting agar manfaat inovasi di era ekonomi digital ini dapat tercapai secara optimal (Tsakila *et al*., 2024).

Kesenjangan antara penetrasi *fintech* dan literasi keuangan di Indonesia sangat signifikan dan berdampak pada inklusi keuangan serta pertumbuhan ekonomi. Terlepas dari pertumbuhan *fintech* yang pesat, banyak individu dan UMKM di Indonesia yang masih belum memiliki literasi keuangan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Disparitas ini menyoroti perlunya inisiatif pendidikan yang ditargetkan untuk menjembatani kesenjangan yang ada. Sektor *fintech* Indonesia telah mengalami pertumbuhan substansial, dengan peningkatan uang seluler dan layanan transfer sebesar 75% pada tahun 2019, serta basis pengguna mencapai 203 juta pada tahun 2022 (Utomo & Darwanto, 2024). Namun, indeks literasi keuangan tetap rendah, terutama di kalangan UMKM, yang sering kali berujung pada praktik manajemen keuangan yang kurang efektif (Laksono *et al*., 2023).

Peningkatan literasi keuangan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan sosialisasi, di mana pendidikan formal dan sosialisasi yang baik

dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan. Selain itu, pemerintah juga telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara keseluruhan (Pandeirot & Aseng, 2024). *Fintech* juga memainkan peran penting dalam inklusi keuangan melalui pengaruh mediating, di mana *fintech* berfungsi sebagai mediator parsial antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, menunjukkan bahwa peningkatan literasi dapat mendorong penggunaan *fintech* yang lebih efektif (Laksono *et al*., 2023).

Inisiatif seperti *Peer-to-Peer Lending* di sektor *fintech* menunjukkan potensi dalam meningkatkan akses modal bagi UMKM, meskipun manfaatnya sangat bergantung pada peningkatan literasi *fintech* di kalangan pengusaha kecil (Latifah *et al*., 2022). Di sisi lain, walaupun *fintech* menghadirkan peluang besar bagi inklusi keuangan, manfaatnya belum sepenuhnya terealisasi akibat rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa upaya yang serius dalam menjembatani kesenjangan pendidikan keuangan, potensi *fintech* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia mungkin tetap tidak akan terpenuhi.

Peran teknologi dan infrastruktur informasi dalam adopsi *fintech* di Indonesia sangat penting, karena teknologi ini memfasilitasi akses ke layanan keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi populasi yang kurang terlayani. Pertumbuhan pesat penggunaan smartphone dan platform digital telah mengubah cara layanan keuangan disampaikan, memungkinkan perusahaan *fintech* untuk berinovasi dan memenuhi kebutuhan usaha kecil dan menengah (UKM) serta individu. Adopsi *fintech* di Indonesia didorong oleh beberapa faktor utama, termasuk kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dukungan pemerintah, dan kesiapan teknologi, yang secara bersama-sama mendorong keterlibatan pengguna dan meningkatkan kepercayaan terhadap solusi *fintech*.

Ketersediaan infrastruktur teknologi yang kuat, seperti infrastruktur digital yang andal, mendukung akses yang tidak terbatas ke layanan *fintech*, yang sangat penting untuk menjangkau populasi yang belum memiliki rekening bank. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kerangka kerja dan inisiatif peraturan yang

bertujuan mempromosikan pertumbuhan *fintech* turut memperkuat kepercayaan pengguna dan meningkatkan tingkat adopsi (Dianty & Faturohman, 2023). Faktor-faktor persepsi pengguna, seperti kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan, juga memengaruhi niat UKM untuk mengadopsi solusi *fintech* (Nugraha *et al*., 2022).

Namun, beberapa tantangan masih ada, di antaranya kesenjangan peraturan yang dapat menghambat kepercayaan dan keamanan karena masih banyaknya operasi *fintech* yang kekurangan pengawasan peraturan yang komprehensif (Gunawan, 2022). Selain itu, tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan pengguna potensial dapat membatasi pemanfaatan layanan *fintech* secara efektif, sehingga diperlukan adanya inisiatif pendidikan yang ditargetkan untuk meningkatkan literasi ini (Nugraha *et al*., 2022). Meskipun teknologi dan infrastruktur menjadi aspek penting dalam adopsi *fintech*, tantangan seperti kekurangan regulasi dan berbagai tingkat literasi keuangan harus diatasi untuk memaksimalkan manfaat *fintech* di Indonesia.

Hubungan antara pembangunan teknologi dan pemanfaatan layanan keuangan digital sangat erat dan saling mempengaruhi. Transformasi digital yang diwujudkan melalui integrasi teknologi finansial (*fintech*) ke dalam sistem perbankan tradisional telah mengubah cara transaksi dilakukan. *Fintech* menawarkan layanan seperti pembayaran online, *peer-to-peer lending*, dan *robo-advisory* yang secara langsung meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengguna, menunjukkan pergeseran paradigma dalam cara masyarakat mengakses layanan keuangan (Utami, 2023).

Hubungan antara efisiensi transaksi dan inklusi keuangan semakin diakui penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan efisiensi transaksi melalui layanan keuangan digital dapat secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan, sehingga mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Integrasi keuangan digital, seperti *mobile banking*, telah terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, yang pada gilirannya mempromosikan inklusi keuangan (Muharsito & Muharam, 2023). Studi menunjukkan adanya korelasi yang

signifikan terhadap inklusi keuangan digital dan efisiensi bank, diukur melalui spread pinjaman-setoran, di mana peningkatan layanan digital mengarah pada peningkatan kinerja perbankan, yang sangat penting untuk mempertahankan upaya inklusi keuangan (Muharsito & Muharam, 2023) (Widarwati *et al*., 2022). Meskipun fokus pada efisiensi transaksi dan dampak positifnya pada inklusi keuangan didukung dengan baik, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan potensial, seperti kesenjangan digital yang dapat menghambat akses untuk demografi tertentu, menunjukkan bahwa upaya juga harus mengatasi inklusivitas dalam adopsi teknologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Karim, 2024), literasi keuangan objektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Tingginya tingkat literasi keuangan, yang mencakup wawasan keuangan dan pemahaman terhadap konsep keuangan, serta keterampilan numerik, tidak secara otomatis berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan, khususnya dalam aspek penggunaan dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi inklusi keuangan selain literasi keuangan, seperti niat, kepercayaan, dan kemudahan akses terhadap produk keuangan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Natalia *et al*., 2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan, meskipun memiliki dampak positif terhadap pengembangan modal sosial yang dapat memfasilitasi akses ke layanan keuangan. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor lain, seperti efisiensi transaksi dan pembangunan teknologi informasi, dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan di era digital saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, masih ada kekurangan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pembangunan teknologi dan informasi berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, khususnya bagi pengguna layanan *fintech* di Indonesia. Meskipun banyak studi yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, dan bahwa efisiensi transaksi memainkan peran penting dalam akses ke layanan

keuangan, belum banyak yang meneliti bagaimana infrastruktur teknologi dapat mempengaruhi hubungan ini. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi dan informasi dapat memperkuat atau membatasi pengaruh keduanya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana layanan *fintech* bekerja di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan mempertimbangkan pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi. Untuk mempersempit cakupan penelitian, peneliti menambahkan variabel kontrol yang meliputi:

1. Pendapatan pengguna *fintech*, karena tingkat pendapatan dapat memengaruhi akses ke layanan keuangan.
2. Tingkat pendidikan, yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital.
3. Aksesibilitas internet, sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan *fintech*.
4. Regulasi *fintech*, untuk mengontrol pengaruh kebijakan pemerintah terhadap adopsi layanan keuangan digital.

Dengan menambahkan variabel kontrol ini, penelitian akan lebih fokus dalam memahami faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi inklusi keuangan di Indonesia.

Meskipun UMKM yang menggunakan *fintech* telah memiliki akses ke layanan keuangan, tingkat pemanfaatan dan efektivitas penggunaannya masih bisa berbeda-beda. Fokus penelitian ini bukan hanya pada akses ke *fintech*, tetapi juga pada:

1. Efisiensi transaksi: Seberapa optimal UMKM memanfaatkan *fintech* untuk operasional keuangan mereka? Apakah transaksi yang dilakukan sudah efisien dalam hal waktu dan biaya?

2. Literasi keuangan: Apakah UMKM yang menggunakan *fintech* benar-benar memahami produk keuangan digital yang mereka gunakan? Apakah mereka dapat mengelola risiko dan mengambil keputusan finansial yang lebih baik?
3. Pembangunan teknologi sebagai moderator: Apakah perkembangan infrastruktur teknologi memperkuat atau memperlemah pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan UMKM?
4. Variabel kontrol: Faktor seperti pendapatan, pendidikan, akses internet, dan regulasi *fintech* dapat memengaruhi sejauh mana UMKM benar-benar mendapatkan manfaat dari layanan *fintech*.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada seberapa efisien dan efektif *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM, bukan hanya apakah mereka menggunakannya atau tidak. Dengan melihat faktor efisiensi transaksi, literasi keuangan, serta peran teknologi dan informasi sebagai moderator, penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai kualitas inklusi keuangan UMKM di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini tidak menuntut responden untuk memahami seluruh aspek inklusi keuangan secara akademis, tetapi lebih menitikberatkan pada pengalaman dan perilaku mereka dalam menggunakan *fintech*. Peneliti bertanggung jawab atas interpretasi dan analisis data yang dikumpulkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan kepada regulator, perusahaan *fintech*, dan UMKM sendiri untuk meningkatkan efektivitas layanan keuangan digital sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Urgensi penelitian ini sangat penting untuk mendukung kebijakan pengembangan *fintech* dan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan memahami bagaimana efisiensi transaksi dan literasi keuangan saling berhubungan, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih jelas tentang apa yang sebenarnya mempengaruhi inklusi keuangan. Ini akan membantu para pembuat kebijakan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Selain itu, penting untuk melihat bagaimana pembangunan teknologi dan informasi dapat mempengaruhi penggunaan layanan *fintech*. Memahami hal ini

akan memastikan bahwa infrastruktur digital yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan literasi keuangan, sehingga program pendidikan bisa lebih tepat sasaran dan masyarakat lebih siap untuk memanfaatkan layanan *fintech* yang ada.

Inklusi keuangan yang baik tentu akan memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun, kita juga perlu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengguna *fintech*, seperti masalah keamanan data, agar kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital bisa meningkat. Dengan data dan analisis yang kuat, penelitian ini bisa memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan harapan masyarakat.

Dengan cara ini, penelitian bukan hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang bisa membantu merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam pengembangan *fintech* dan inklusi keuangan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana efisiensi transaksi dan literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan di kalangan pengguna layanan *fintech* di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana perkembangan teknologi dan informasi berperan sebagai faktor pendukung dalam hubungan ini. Peneliti juga akan melihat apakah pendapatan, tingkat pendidikan, aksesibilitas internet, dan regulasi *fintech* berperan sebagai variabel kontrol dalam hubungan tersebut.

Meskipun sektor *fintech* di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan, masih ada kesenjangan yang perlu diperhatikan antara efisiensi transaksi, literasi keuangan, dan tingkat adopsi layanan *fintech*. Ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan tantangan dalam efisiensi transaksi dapat menghalangi potensi inklusi keuangan yang lebih luas.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh efisiensi transaksi terhadap inklusi keuangan di kalangan pengguna layanan *fintech* di Indonesia?
2. Sejauh mana literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan dalam konteks pengguna layanan *fintech*?
3. Apakah pembangunan teknologi dan informasi berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan?
4. Bagaimana pendapatan, tingkat pendidikan, aksesibilitas internet, dan regulasi *fintech* berperan sebagai variabel kontrol dalam hubungan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi transaksi terhadap inklusi keuangan di kalangan pengguna layanan *fintech* di Indonesia, dengan mempertimbangkan bagaimana kemudahan dan kecepatan transaksi dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.
2. Untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di kalangan pengguna layanan *fintech*, dengan menilai sejauh mana pemahaman dan pengetahuan keuangan individu memengaruhi kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.
3. Untuk mengidentifikasi peran pembangunan teknologi dan informasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, guna memahami bagaimana infrastruktur teknologi dapat memperkuat atau membatasi pengaruh kedua faktor tersebut.
4. Untuk menganalisis peran variabel kontrol (pendapatan, tingkat pendidikan, aksesibilitas internet, dan regulasi *fintech*) dalam hubungan variabel penelitian utama.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika inklusi keuangan di era *fintech*.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menjelaskan bagaimana efisiensi transaksi dan literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan di era digital, serta bagaimana pembangunan teknologi dan informasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ini. Temuan penelitian ini dapat memperkaya teori yang membahas peran teknologi dalam sistem keuangan dengan menunjukkan hubungan antara efisiensi transaksi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan pandangan baru tentang pentingnya variabel moderasi, yaitu pembangunan teknologi dan informasi, dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan melalui *fintech*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara teknologi, inklusi keuangan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan masyarakat dan organisasi di Indonesia, khususnya dalam konteks inklusi keuangan dan pemanfaatan layanan *fintech*. Berikut adalah babirusa kontribusi yang dapat diharapkan dari temuan penelitian ini:

1. Meningkatkan Akses Keuangan

   Temuan penelitian yang menjelaskan pengaruh efisiensi transaksi dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya akses ke layanan keuangan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang bagaimana layanan *fintech* dapat mempermudah

transaksi keuangan, masyarakat, terutama di daerah terpencil, akan lebih terdorong untuk memanfaatkan teknologi ini.

1. Peningkatan Literasi Keuangan

   Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang diperlukan untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif. Dengan memahami hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dapat mengembangkan inisiatif yang meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan produk keuangan, dan pemanfaatan layanan *fintech*.

2. Pengembangan Kebijakan Publik

   Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor *fintech* dan inklusi keuangan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan, pemerintah dapat menciptakan regulasi yang lebih adaptif dan mendukung usaha-usaha peningkatan akses ke layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

3. Peningkatan Kepercayaan Terhadap Layanan *Fintech*

   Dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengguna *fintech*, penelitian ini dapat membantu perusahaan *fintech* dalam mengatasi masalah keamanan dan privasi data. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap layanan *fintech* dapat meningkat, mendorong lebih banyak individu dan usaha kecil untuk berpartisipasi dalam ekosistem keuangan digital.

4. Optimalisasi Inovasi Teknologi

   Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi perusahaan *fintech* dalam mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan memahami bagaimana pembangunan teknologi dan informasi berperan sebagai faktor moderasi, perusahaan dapat menciptakan solusi yang lebih inovatif dan inklusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi finansial masyarakat.

Dengan kontribusi ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan nilai akademis tetapi juga dampak praktis yang nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendukung perkembangan ekonomi yang inklusif di Indonesia.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada pengguna layanan *fintech* di Indonesia, terutama individu dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini akan mengidentifikasi pengguna berdasarkan berbagai kriteria pengalaman mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilakukan melalui survei dan kuesioner yang akan disebarkan kepada para pengguna. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan mereka, pengalaman dalam menggunakan layanan *fintech*, serta persepsi tentang efisiensi transaksi yang mereka alami. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengguna memanfaatkan teknologi keuangan dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.